

ARAHAN PENGENDALIAN KEGIATAN PKL DI KAWASAN TUNJUNGAN PLAZA SAKA CHERNADI PUTRA dan DIAN RAHMAWATI

Jurusan Perencanaan Wilayah Kota
Fakultas Teknik Sipil
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya
Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111
Email: d_rahmawati@urplan.its.ac.id

Abstrak

Tunjungan Plaza merupakan pusat perdagangan dan jasa di Surabaya. Kawasan ini dikunjungi oleh banyak pengunjung baik dalam kota maupun luar kota. Disekitar Tunjungan Plaza banyak sekali kegiatan ekonomi informal yang bermunculan khususnya PKL, kurang nya pengendalian PKL maka menyebabkan kekumuhan dan terganggunya fungsi jalan yang ada serta merusak citra kota Surabaya. Hal ini lah yang mendorong dirumuskan arahan pengendalian kegiatan PKL dikawasan Tunjungan Plaza

Terdapat satu metode analisis yang digunakan dalam studi ini, yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik PKL, kemudian analisis deskriptif kualitatif untuk merumuskan arahan pengendalian kegiatan PKL di kawasan Tunjungan Plaza dengan melihat kondisi eksisting yang ada.

Hasil yang didapatkan dari penelitian berupa arahan pengendalian berdasarkan aspek fisik dan aspek kegiatan PKL di kawasan Tunjungan Plaza agar menciptakan citra kota yang baik untuk Surabaya dengan cara menjaga kebersihan lingkungan PKL dan penataan lahan parkir dan lapak PKL

Kata kunci : PKL, pengendalian kegiatan, aspek fisik, aspek kegiatan

I. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah kesempatan kerja dengan penduduk angkatan kerja. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan angkatan kerja di Indonesia sebagian besar tidak mempunyai bekal pendidikan dan ketrampilan yang cukup tinggi sehingga mereka tidak dapat memenuhi kriteria-kriteria pekerjaan yang tersedia. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan semakin meningkatnya jumlah pengangguran di perkotaan. Dengan adanya dorongan kebutuhan hidup yang tinggi menyebabkan banyak pengangguran yang menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga banyak tumbuhnya sektor informal. (Manning-Tadjuddin, 1996:90-91).

Surabaya merupakan kota terbesar nomer 2 di Indonesia. Sebagai lokasi penelitian Tunjungan Plaza dan sekitarnya Sebagai ikon kota Surabaya. Di sekitar Tunjungan Plaza banyak tumbuh kegiatan PKL. Telah ditentukan fungsi kegiatan perdagangan dan jasa kota terletak di sepanjang Jalan Basuki Rahmat, jalan tersebut merupakan jalan kota yang sering dilewati. Kawasan perkantoran di Jalan Basuki Rahmat yang merupakan fungsi perkantoran skala regional mempengaruhi perkembangan aktivitas di sekitarnya salah

satunya ialah berkembangnya kegiatan informal PKL yang tersebar disekitaran Tunjungan Plaza.

PKL selain perkembangan dan pertumbuhannya yang tidak teratur, tampak liar, kumuh, melebar dan ada yang menggunakan fasilitas umum sebagai tempat berdagang (trotoar jalan). Kehadiran PKL juga menyebabkan pengguna jalan tidak lagi merasakan kenyamanan saat berjalan karena banyak PKL yang sama sekali tidak menyisakan trotoar untuk pejalan kaki. Dari uraian mengenai PKL serta permasalahan yang dihadapi dapat disimpulkan bahwa kehadiran PKL yang timbul di kawasan Tunjungan Plaza dan sekitarnya adalah ketidakteraturan PKL yang menyebabkan kekumuhan dan memperburuk citra Kota Surabaya

Maka, pertanyaan penelitian yang dapat diambil adalah Bagaimana arahan pengendalian kegiatan PKL di kawasan Tunjungan Plaza dan sekitarnya?. Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menentukan arahan pengendalian kegiatan informal di sekitar kawasan perdagangan dan jasa di Kota Surabaya, dengan studi kasus kegiatan PKL di sekitar Tunjungan Plaza. Adapun sasaran dari penelitian adalah

1. Menentukan karakteristik PKL di kawasan Tunjungan Plaza dan sekitarnya.
2. Merumuskan arahan pengendalian kegiatan PKL di kawasan Tunjungan Plaza dan sekitarnya.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positifisme dengan menggunakan teori manajemen perkotaan dan analisa empiri. Metode analisa teori menggunakan kajian teori untuk melandasi konsep pengendalian kegiatan ekonomi PKL. Kemudian metode analisa empiris menjadikan teori sebagai batasan lingkup dan definisi sektor informal kemudian mengidentifikasi faktor empiris sebagai faktor yang juga berpengaruh dalam pengendalian kegiatan PKL.

2.1 PENGUMPULAN DATA

Metode Pengumpulan Data

Primer

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu penilaian terhadap variabel untuk mengetahui karakteristik sektor informal di wilayah studi. Variable yang digunakan antara lain:

2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

a. Survey literatur

Data sekunder yang didapatkan dari survey instansional yaitu data yang berhubungan dengan kebijakan tata ruang (dokumen perencanaan wilayah), kebijakan perijinan usaha, data statistik demografi penduduk, data fasilitas perdagangan. Data-data ini digunakan untuk melihat bagaimana kondisi eksisting kota Surabaya terkait PKL.

Aspek	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Aspek Fisik	Menjual barang yang kecil	Jenis barang	Jenis komoditi barang yang diperdagangkan oleh PKL
	Kebutuhan Ruang	Luas lapak	Ukuran ruang yang dibutuhkan untuk menampung barang
	Bentuk tempat berdagang	Sarana yang digunakan	Media atau alat yang digunakan oleh PKL
Aspek Non Fisik	Keterbatasan cara berdagang	Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan yang dimiliki PKL dalam menjalankan usahanya
	Tenaga kerja	Sumber tenaga kerja	Sumber tenaga kerja yang dipekerjakan oleh PKL untuk membantu menjalankan kegiatan usahanya
	Pendapatan	Pendapatan	Besarnya pendapatan yang diterima selama sebulan dalam berdagang
	Modal usaha	Modal Usaha	Sumber materi yang diperoleh untuk kegiatan berdagang
	Pedagang yang menetap dan berpindah-pindah	Waktu berdagang	Waktu yang digunakan dalam menjalankan aktivitas usahanya
	Latar belakang berdagang	Latar belakang menjadi pkl	Waktu yang digunakan dalam menjalankan aktivitas usahanya

Teknik Analisa

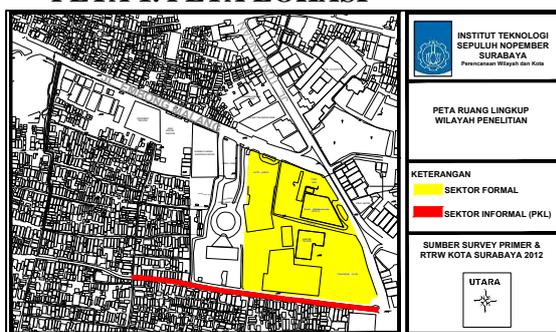
Teknik analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sektor informal di wilayah studi. Tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Pengamatan karakteristik sektor informal, khususnya PKL di wilayah studi
2. Penilaian kondisi lapangan berdasarkan hasil kajian teori yang telah dilakukan.

Selanjutnya, hasil dari analisa tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa Arahan pengendalian kegiatan PKL di kawasan Tunjungan Plaza.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PETA 1. PETA LOKASI



Sumber: hasil analisa 2015

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah kawasan Tunjungan Plaza dan sekitarnya. Berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Jalan Kedungrukem
- Sebelah Timur : Tunjungan Plaza
- Sebelah Selatan : Jalan Basuki rahmat
- Sebelah Barat : Perumahan

III. 1 Karakterik kegiatan PKL dikawasan Tunjungan Plaza

1 . Jenis barang

jenis barang yang diperdagangkan dari hasil analisa dilokasi studi maka dapat dilihat dilokasi studi didominasi dengan makanan siap saji

2 . Jenis lapak

Di kawasan penelitian pedagang didominasi menggunakan sarana berupa bangunan tenda maka berdampak pada penggunaan jalan yang digunakan untuk beroperasi

3 . Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan PKL dikawasan studi tentunya PKL dikawasan studi menggunakan air bersih dan listrik untuk pendukung kegiatan operasional. Terutama untuk PKL yang berjualan makanan siap saji. Untuk listrik sendiri pedagang mengambil listrik dengan menyambungkan aliran listrik dari rumah warga ke lapak lapak mereka. Dan untuk air bersih para pedagang mengambil air bersih dari rumah warga dengan menggunakan ember.

4. Waktu dagang

PKL di kawasan studi dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan jam operasional. Menurut table diatas jam ramai di lokasi studi adalah jam pergantian shift pegawai yang dimana sore hari. Yaitu dari sore- malam hari. Jam operasional di lokasi penelitian ini ramai pada jam jam tertentu yang menyebabkan terganggunya kelancaran jalan pada jam jam ramai dilokasi penelitian.

5. Modal dagang

Pada umumnya pedagang dikawasan penelitian memiliki karakteristik sumber modal berupa modal pribadi.. Modal pribadi cukup mendominasi dalam sumber dana pedagang hal ini dikarenakan pedagang lebih memilih memodali sendiri kegiatan usahanya dari pada harus meminjam dari orang lain karena dirasa lebih menguntungkan.

6. Tenaga kerja

Dari hasil survey untuk tenaga kerja sebageian besar atau hampir seluruhnya menggunakan jasa keluarga, bisa diambil kesimpulan PKL adalah usaha keluarga.. Sehingga sektor informal terutama PKL terbukti dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran

7. Pendapatan

Pedagang Kaki Lima di kawasan Tunjungan Plaza memiliki tingkat pendapatan sebesar Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000. Dan penghasilan PKL dikawasan Tunjungan Plaza tergolong sedang. Dan terbukti bahwa PKL

mampu bertahan hidup dikerasnya kehidupan kota.

8. Tingkat keahlian

pada umumnya pedagang dikawasan penelitian tidak memiliki keterampilan khusus. Kebanyakan pedagang yang berada dikawasan penelitian menggunakan kemampuan seadanya untuk menjalankan usahanya.

III.2 Regulasi terkait PKL Terhadap kondisi eksisting lokasi.

A. Berdasarkan Undang-undang No 38 Tahun 2004 tentang jalan

Pada pasal 12 ayat 1,2 dan 3 disebutkan : “Setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang manfaat jalan, ruang milik jalan dan ruang pengawasan jalan.” Dalam hal ini telah terjadi penyimpangan terkait ketentuan fungsi-fungsi dari bagian-bagian jalan. Lokasi berjualan PKL menempati ruang manfaat jalan dan mengganggu fungsi dan efektivitas jalan.

B. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 36 Tahun 2006 Tentang Jalan

Penyimpangan yang terjadi pada dasar hukum diatas adalah pada pasal 33, 34, 35, 38, dan 52. Pada pasal 33 memuat ketentuan mengenai bagian-bagian jalan dan peruntukkannya pada pasal 34.

Pasal 34 menyebutkan bahwa Ruang Manfaat Jalan meliputi badan jalan, saluran tepi jalan, dan ambang pengaman; hanya diperuntukkan bagi median, perkerasan jalan, jalur pemisah, bahu jalan, saluran tepi jalan, trotoar, lereng, ambang pengaman, timbunan dan galian, gorong-gorong, perlengkapan jalan, dan bangunan pelengkap lainnya.

C. Berdasarkan Permen PU No. 20 Tahun 2010 Tentang Pemanfaatan Jalan dan Penggunaan Bagian-Bagian Jalan

Berdasarkan regulasi tersebut, terjadi penyimpangan penggunaan badan jalan sebagai lokasi PKL terkait ketentuan pemanfaatan dan penggunaan bagian-bagian jalan. Pada pasal tersebut dijelaskan bahwa

pemanfaatan ruang manfaat jalan dan ruang milik jalan selain peruntukkannya meliputi bangunan dan jaringan utilitas, iklan, media informasi, bangunan-bangunan, dan bangunan gedung di dalam ruang milik jalan.

III .3 Persepsi konsumen PKL terhadap PKL Tunjungan Plaza

Pengguna jasa PKL Tunjungan Plaza beralasan memilih PKL tunjungan Plaza karena harga yang murah, lokasinya yang dekat, dan ada suasana santai. Dari beberapa konsumen yang berpendapat bahwa adanya kemudahan yang diberikan oleh aktivitas PKL karena keberadaan mereka yang cenderung dekat dengan aktivitas mereka yaitu di tunjungan plaza. Karena sebgaiian besar pengguna jasa PKL Tunjungan Plaza adalah karyawan Tunjungan Plaza, pengunjung mall serta masyarakat setempat

III.5 ARAHAN PENGENDALIAN KEGIATAN PKL DI KAWASAN TUNJUNGAN PLAZA

A. Jenis barang dagangan dan lapak

Arahan pengendalian kegiatan PKL dikawasan Tunjungan Plaza dari aspek fisik yang berdasarkan jenis makanan dan lapak yang digunakan.

1. pemilihan jenis alat peraga yang mudah dipindahkan dan di bongkar pasang seperti gerobak.
2. Menyamakan warna tenda agar terlihat rapih dan teratur.
3. tidak boleh meninggalkan alat peraga di lokasi penelitian.
4. membuat tanda daftar usaha (TDU) yang dipimpin oleh ketua paguyuban.
5. Untuk PKL keseluruhan di lokasi penelitian hanya boleh 40 PKL saja. Karena sudah padat. Apabila ada yang melanggar maka PKL tersebut akan di pindahkan.

B. Sarana dan prasarana

Pedagang menetap adalah suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada suatu lokasi tertentu. Arahan yang tepat untuk pengembalian PKL di kawasan Tunjungan Plaza adalah. Menyedian kran PDAM khusus PKL

dikawasan studi agar memperlancar PKL dalam melakukan kebersihan. Lalu pemasangan listrik pada tiap tiap lapak langsung dari PLN.

C. Kebersihan dan kenyamanan untuk meningkatkan citra PKL Tunjungan Plaza

Berdasarkan survey pada lokasi PKL tunjungan Plaza dari beberapa sumber diatas upaya penagendalian PKL di KawasanTunjungan Plaza. Maka didapatkan arahan sebagai berikut :

1. terdapat cukup tempat sampah dilokasi berdagang PKL, dan untuk setiap pedagang yang makanan dan minuman di masak pada saat aktifitas harus memiliki tempat sampah yang layak pada setiap lapaknya.
2. pengelolaan sampah harus dilakukan oleh Dinas kebersihan yang dimana harus mengambil sampah di TPS setiap hari pada jam 06.00. agar sampah tidak menumpuk
3. pedagang di kawasan penelitian dalam menangani masalah kebersihan ditangani secara swadaya dibawah koordinasi paguyuban
4. dilakukannya Pengelolaan parkir yang baik agar tidak menghambat lalu lintas jalan dikawasan studi.
5. untuk meningkatkan keindahan dan kebersihan di kawasan Tunjungan plaza adalah menyamakan warna lapak yang digunakan bagi tenda agar terlihat seragam .
6. Saat menyajikan makanan, para pedagang harus menggunakan sarung tangan dan penjepit makanan. Apabila pedagang melanggar dan tidak memelihara kebersihan maka pedagang akan mendapatkan sanksi yang di musyawarakan oleh paguyuban. Atau di tidak di izinkan berdagang di lokasi penelitian

D. Keterampilan, Pendidikan, latar belakang menjadi PKL

Dari beberapa sumber diatas upaya penagendalian PKL di KawasanTunjungan Plaza. Maka didapatkan arahan sebagai berikut :

1. pedagang wajib menjadi anggota paguyuban sehingga mudah di koordinasi oleh ketua paguyuban
2. Meningkatkan fungsi dan peran paguyuban sebagai tempat musyawarah pedagang
3. apabila ada pedagang yang berjualan lokasi di penelitian dan tidak menjadi anggota paguyuban maka pedagang tersebut tidak boleh diizinkan berdagang di lokasi penelitian

E. Waktu Berdagang

PKL di KawasanTunjungan Plaza. Maka didapatkan arahan sebagai berikut : PKL yang menggunakan sepeda hanya boleh berjualan dari pukul 16.00 – 19.30 (makanan ringan). Dan pedagang yang membuka tenda di lokasi penelitian buka nya dijam jam tertentu. 11.00 – 13.00, 16.00-21.00 tang dimana jam tersebut mengikuti jam ramai di lokasi. Bagi pedagang yang melanggar akan mendapatkan sanksi dari paguyuban berdasarkan hasil musyawarah

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

IV.1 Kesimpulan

Arahan yang digunakan untuk pengendalian PKL yang tepat adalah:

- tidak boleh berjualan di sempadan jalan Jl. Basuki Rahmat. Karena Jl. Basuki Rahmat merupakan jalan protokol Surabaya.
- pemilihan jenis alat peraga yang mudah dipindahkan dan di bongkar pasang seperti gerobak.
- Menyamakan warna tenda agar terlihat rapih dan teratur.
- tidak boleh meninggalkan alat peraga di lokasi penelitian.
- membuat tanda daftar usaha (TDU) yang dipimpin oleh ketua paguyuban.
- Untuk PKL keseluruhan di lokasi penelitian hanya boleh 40 PKL saja. Karena sudah padat. Apabila ada yang melanggar maka PKL tersebut akan di pindahkan.
- terdapat cukup tempat sampah dilokasi berdagang PKL, dan untuk setiap pedagang yang makanan dan minuman di masak pada saat aktifitas harus

memiliki tempat sampah yang layak pada setiap lapaknya.

- pengelolaan sampah harus dilakukan oleh Dinas kebersihan yang dimana harus mengambil sampah di TPS setiap hari pada jam 06.00. agar sampah tidak menumpuk
- pedagang di kawasan penelitian dalam menangani masalah kebersihan ditangani secara swadaya dibawah koordinasi paguyuban
- dilakukannya Pengelolaan parkir yang baik agar tidak menghambat lalu lintas jalan dikawasan studi.
- untuk meningkatkan keindahan dan kebersihan di kawasan Tunjungan plaza adalah menyamakan warna lapak yang digunakan bagi tenda agar terlihat seragam .
- Saat menyajikan makanan, para pedagang harus menggunakan sarung tangan dan penjepit makanan
- Pedagang harus menjadi anggota paguyuban.
- apabila pedagang melanggar dan tidak memelihara kebersihan maka pedagang akan mendapatkan sanksi yang di musyawarahkan oleh paguyuban. Atau di tidak di izinkan berdagang di lokasi penelitian
- PKL yang menggunakan sepeda hanya boleh berjualan dari pukul 16.00 – 19.30 (makanan ringan). Dan pedagang yang membuka tenda di lokasi penelitian buka nya dijam jam tertentu. 11.00 – 13.00, 16.00-21.00 tang dimana jam tersebut mengikuti jam ramai di lokasi
- Bagi pedagang yang melanggar akan mendapatkan sanksi dari paguyuban berdasarkan hasil musyawarah

IV.2 Rekomendasi Rekomendasi Hasil Studi

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian ini, maka disarankan beberapa hal, antara lain adalah

1. Perlu dilakukan studi eksplorasi mengenai lokasi PKL di kawasan Tunjungan Plaza karena terkait kebijakan dari pemerintah yang menata PKL

dengan cara melakukan sentralisasi tempat berdagang bagi para PKL

2. Dalam penataan PKL pengambilan kebijakan hendaknya pemerintah melakukan kajian dari sosial ekonomi dan sosial masyarakat setempat
3. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah kota Surabaya dalam menyusun kebijakan/ regulasi sehingga dalam pengelolaanya dan penertiban PKL tidak terjadi konflik dan memiliki kejelasan lokasi sebelum melakukan penertiban.

DAFTAR PUSTAKA.

BPS. 2012, *Struktur ekonomi* . Surabaya.BPS

Gallion, Arthur B and Simon Eisner. 1980. "The urban pattern: city planning and design". Michigan University. Van Nostrand

Hans dierterever, *urbanisasi di asia tenggara: makna dari kekeuasan dalam ruang ruang social: yayasan obor indonesia*

Herlianto, (1986), Diktat Kuliah Perumahan Jurusan Teknik Arsitek, Lecture.

Heryani, Dian. 2006. Tugas Akhir: *Kajian Karakteristik PKL di Kawasan Pendidikan Tembalang Kota Semarang..* Universitas Dipenogoro

Manning, Chris dan **Tadjuddin** Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal*. Jakarta : Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Mulyadi S. 2003

Keng Neo, L.W. dan Kok Wing (2005), *The 4Rs of ASIAN Shopping Centre Management*, PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, Jakarta.

Subangun, Emanuel. 1994. *Dari Saminisme ke Postmodernisme* Yogyakarta:CRI Alocita.

